

MELALUI PENDEKATAN *OUT BOUND* DIHARAPKAN DAPAT MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR FISIKA MATERI POKOK GERAK MELINGKAR BERATURAN KELAS X MIPA I SEMESTER GANJIL DI SMA NEGERI 1 DAGANGAN KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017- 2018

DRS. AGUS SUPRIYANTO, M.Pd
SMA Negeri 1 Dagangan, Kabupaten Madiun

ABSTRAK

Sesuai dengan amanat Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam penyampaian pelajaran fisika materi pokok *gerak melingkar beraturan (glb)* yang kecenderungan sangat sulit di fahami siswa jika guru dalam penyampaianya menggunakan metode konvensional/ceramah, maka penulis mencoba memanfaatkan kondisi lingkungan sekolah dan kesukaan siswa dalam bermain. Untuk itulah penulis menggunakan metode out bond dalam menyampaikan materi gerak melingkar tersebut. Penulis sangat nyakin dengan cara penyampaian materi tersebut siswa akan lebih mudah menerima, memahami dan kreaktifitas siswa akan maksimal. Dari hasil penelitian ini terbukti Pendekatan out bound dalam pembelajaran materi gerak melingkar dapat meningkatkan keaktifan siswa ditinjau dari aspek a) aktif dan konsentrasi memperhatikan penjelasan guru, b) bertanya kepada guru atau teman, c) berinisiatif menjawab pertanyaan guru atau teman, d) bekerja sama dalam kelompok, dan e) mencatat hasil kerja kelompok. Pendekatan out bound dalam pembelajaran materi gerak melingkar beraturan dapat meningkatkan prestasi belajar ditinjau dari peningkatan nilai rata-rata hasil tes kognitif siswa sebesar 11,69, yaitu dari nilai 63,17 pada siklus I menjadi 74,86 pada tes akhir siklus II, tingkat ketuntasan siswa dari 45 % siswa dinyatakan tuntas pada siklus I menjadi 93 % pada siklus II.

Kata Kunci : Pendekatan *Out Bound*, Keaktifan, Fisika, Gerak Melingkar Beraturan

PENDAHULUAN

Dari pengamatan penulis 50 % siswa tidak konsentrasi memperhatikan penjelasan guru, dan hanya rata-rata 20 % siswa yang memanfaatkan waktu untuk berinisiatif baik bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, serta sekitar 40 % yang memanfaatkan untuk mencatat, dari situlah penulis menggambarkan bahwa sebenarnya siswa tidak memiliki konsentrasi maksimal, juga bisa disebabkan karena siswa merasa sulit terlebih dahulu (phobi) untuk menerima materi fisika. Masalah lain yang didapati penulis selaku pengajar fisika pada gerak melingkar beraturan adalah rendahnya hasil atau prestasi belajar Fisika yang dicapai siswa, ketika diadakan tes awal pada materi pokok bahasan tersebut, dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 13 siswa atau 45 % siswa yang tuntas belajar atau mendapatkan nilai koqnitif sama atau lebih besar dari KKM (kreteria ketuntasan maksimal) nilai ≥ 70 , nilai

rata-rata kelas 63,17, dan dengan sebaran nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 74,86 hasil tersebut menunjukkan terjadi ketimpangan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan data awal tersebut, penulis sebagai guru pengajar Fisika dikelas tersebut mencoba menganalisis awal terhadap beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran dan diperoleh kesimpulan awal bahwa rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh metode yang digunakan dalam menyampaikan materi gerak melingkar beraturan kurang tepat, pembelajaran lebih banyak berpusat pada informasi yang diberikan pengajar, penekanan banyak mengingat/ menghafal rumus sehingga siswa merasa cepat jenuh, kurang maksimal dalam pemahaman konsep dan tidak ada kemampuan untuk menjawab permasalahan yang muncul pada materi gerak melingkar beraturan. Siswa cenderung pasif sehingga suasana

pembelajaran kurang kondusif dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Rendahnya keaktifan belajar siswa ternyata berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Untuk mengurai permasalahan pembelajaran di atas maka peneliti berupaya mengambil langkah konkret dengan melakukan variasi dalam pembelajaran Fisika yaitu dengan menerapkan pendekatan *Out Bound* dalam pembelajaran materi Gerak Melingkar Beraturan. Variasi model pembelajaran ini dimaksudkan untuk memperbaiki keaktifan dan prestasi belajar siswa serta untuk memperbaiki kinerja guru. Dalam pendekatan *Out Bound*, siswa berperan mengkonstruksi informasi-informasi yang diperoleh untuk diformulasikan menjadi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator, memberi panduan teknis kepada siswa dalam melakukan simulasi dan observasi terhadap hal-hal kontekstual yang dilihat atau yang dilakukan.

Identifikasi Masalah

Salah satu penyebab rendahnya keaktifan dan prestasi belajar fisika siswa berkaitan dengan penyelenggaraan proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru kurang memahami metode penyampaian materi, hal ini berakibat kurang dapatnya membangkitkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Fisika yang monoton dan kebanyakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan mengakibatkan situasi pembelajaran Fisika tidak kondusif dan menjemukan.
2. Keaktifan dan kesungguhan siswa dalam memahami materi gerak melingkar beraturan tidak tampak secara maksimal.
3. Perlunya metode yang tepat untuk pembelajaran Fisika khususnya materi gerak melingkar beraturan.
4. Alternatif peningkatan keaktifan dan prestasi belajar Fisika khususnya materi gerak melingkar beraturan melalui pembelajaran dengan pendekatan metode *Out Bound*.

Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya bersifat lokal yaitu hanya pada siswa kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Dagangan Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2017-2018.

2. Materi Fisika yang dipilih dalam pembelajaran ini adalah gerak melingkar beraturan (gmb) .
3. Penilaian, prestasi belajar dalam pembelajaran ini dibatasi pada aspek afektif dan kognitif (dalam bentuk skor berdasar hasil observasi pada setiap siklus).

Rumusan Masalah

Apakah melalui pendekatan *Out bound* dapat Meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar fisika materi pokok Gerak Melingkar Beraturan Kelas X MIPA I Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017 – 2018 ?.

Tujuan Penelitian

1. Kondisi keaktifan dan prestasi belajar fisika materi pokok gerak melingkar beraturan siswa kelas X MIPA 1 semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 sebelum menggunakan metode *out bound*.
2. Upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar fisika materi pokok gerak melingkar beraturan siswa kelas X MIPA 1 semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 dengan menggunakan metode bermain *out bound*.

Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis. a. Mendapatkan pengetahuan tentang peningkatan keaktifan dan prestasi belajar Fisika khususnya materi pokok gerak melingkar beraturan (gmb) melalui pendekatan *Out Bound*. b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis . a. Bagi siswa: Meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fisika khususnya materi pokok gerak melingkar beraturan melalui metode *out bound*. b. Bagi guru : Mendapatkan referensi yang baik dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fisika khususnya materi gerak melingkar beraturan. c. Bagi sekolah : Sekolah dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan terhadap masyarakat dan dapat menambah koleksi bacaan tentang pendidikan yang bermanfaat di perpustakaan sekolah.

Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2001:32), “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang

baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jika seseorang belajar sesuatu maka ia akan mengalami perubahan yang meliputi tingkah laku dalam sikap, ketrampilan, dan kemam-puannya”.

Menurut Purwanto (1977 : 84) “ Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, atau suatu pengertian”. Sementara menurut Hamalik (1999:60), “Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan”. Perkataan belajar juga dirumuskan oleh Gunarsa (2000:90) ” Belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan dan tidak masuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan, dan kerusakan pada susunan syaraf”..

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses aktivitas diri manusia secara aktif yang melibatkan unsur jasmani maupun rohani untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan-perubahan itu bersifat relatif konstan dan menetap.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu Prestasi dan Belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Menurut Poerwadarmito (2002:887) “ Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Sedangkan menurut Bahri (2001:67), “Prestasi adalah hasil kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”.

Menurut Qohar dalam Djamarah (2001: 20), “Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari serangkaian usaha individu dalam rangka untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dan aktivitas belajar dan interaksi dengan lingkungan.

Pengertian *Out Bound*

Metode *Out bound* adalah metode pembelajaran yang dalam pelaksanaan aktivitas pembelajarannya dilakukan di luar kelas (*alam terbuka*). Metode ini seakan merupakan *anti tesis* dari metode pembelajaran konvensional. Pada pendekatan *Out Bound* menitikberatkan lokasi / tempat belajar yaitu alam terbuka, obyek nyata, kenyamanan dan keaktifa siswa dalam belajar sebagai faktor utama tercapinya keberhasilan pembelajaran, karena proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

Berbagai sumber menyatakan bahwa dengan melihat hal-hal yang bersifat visual (alam, obyek nyata, dsb) upaya untuk mengingat (*remembering*) dan menarik kembali (*recalling*) informasi di kemudian hari akan lebih mudah daripada hanya menggunakan cara pencatatan dengan tulisan dan kata saja atau dengan visual (alam, gambar, obyek nyata, dsb) mata dan pikiran mampu melihat dengan pandangan yang dalam tak terbatas pada tempat dan waktu sekarang saja, sehingga akan mampu membentuk, memanipulasi dan mentransfor-masikan imajinasi di luar batas-batas ruang dan waktu. Dan akhirnya menimbulkan dialog antara diri kita dengan imajinasi tersebut yang mendorong terjadinya proses kreatif (Ching, dalam Susilo 2007: 137).

Sintaks Pembelajaran dengan Pendekatan *Out Bound*

Pada dasarnya pembelajaran dengan pendekatan *Out Bound* mengacu pada metode belajar efektif sesuai dengan pemikiran Boyyet (dalam Ancok, 2006:7), yang menyatakan bahwa setiap proses belajar yang efektif memerlukan tahapan: 1) Pembentukan pengalaman (*experience*), 2) Perenungan pengalaman (*reflect*). 3) Pembentukan konsep (*form consept*) 4) Pengujian konsep (*test consept*). Dengan pendekatan *Out Bound* ini diharapkan siswa akan lebih mudah memperoleh dan menggali pengalaman-pengalaman yang bermanfaat dalam pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dagangan, kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun pada kelas X MIPA I tahun pelajaran 2017-2018. Penjelasan teori dan pengarahan simulasi gerak melingkar beraturan dilakukan di dalam kelas, sedangkan

praktik simulasi gerak melingkar beraturan dilakukan di luar kelas (di lapangan sekolah).

2. Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018, tepatnya pada bulan Oktober sampai dengan November 2017.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Dagangan, Kabupaten Madiun, semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sebagai berikut :

1. Siklus I (model pembelajaran masih menggunakan metode konvensional)

a. Perencanaan Tindakan Siklus I. Guru menginformasikan pada siswa untuk menyiapkan buku bacaan maupun buku catatan dan menyuruh siswa mempelajari materi pokok gerak melingkar beraturan dengan cara membaca maupun mengingat pengalaman tentang kondisi benda-benda yang memiliki gerak melingkar selama 10 menit.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I. Guru Menyampaikan informasi tentang materi pokok gerak melingkar beraturan secara keseluruhan, dan siswa mendengarkan serta mencatat hal-hal yang penting tentang gerak melingkar beraturan dari keterangan guru.

c. Observasi Tindakan Siklus I. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru mengamati semua keaktifan dan sesekali mencatat keaktifan siswa, baik keaktifan bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.

d. Refleksi Siklus I. Mengingat hasil observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara maksimal dengan indikator : 1) Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran terlihat kurang memahami apa yang disampaikan guru. 2) Siswa tidak memanfaatkan waktu untuk bertanya maupun mampu menjawab pertanyaan guru (kurang ada interaksi). 3) Hasil jawaban siswa ketika ditanya guru banyak yang belum mampu di jawab siswa dengan benar.

Dari hasil observasi seperti gambaran diatas maka diperlukan berbagai langkah perbaikan yang tersaji pada tahapan siklus yang ke II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah : 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Out Bond*, yang meliputi : 1) penyampaian materi, permainan dan simulasi kelompok, kerja kelompok, dan diskusi kelompok. 2) Memberi penjelasan secara umum mengenai materi pelajaran yang akan dibahas dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pendekatan *Out Bound*. 3) Membagi kelas menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 s/d 6 siswa. 4) Membuat lembar kerja (*job sheet*) dan lembar observasi mengenai simulasi yang akan dilakukan masing-masing kelompok. 5) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa. 6) Menyiapkan alat evaluasi (tes kognitif) untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang dibelajarkan

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, hal-hal yang dilakukan guru/peneliti adalah : 1) Memberi penjelasan secara umum tentang materi gerak melingkar beraturan. 2) Menyampaikan metode *Out Bound* yang akan diterapkan. 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi dan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. 4) Membagi siswa dalam 5 kelompok, tiap kelompok terdiri 5 s/d 6 siswa. 5) Membagikan lembar kerja atau *job sheet* simulasi gerak melingkar beraturan untuk dikerjakan siswa secara berkelompok. 6) Menstimuli/merangsang siswa menyampaikan pengalaman secara intelektual, emosional dan fisik setelah simulasi gerak melingkar beraturan. 7) Membimbing siswa mencari makna dari pengalaman setelah melakukan simulasi gerak melingkar beraturan. 8) Mengajak siswa merenungkan dan mendiskusikan konsep yang telah terbentuk mengenai gerak melingkar beraturan yang telah disimulasikan. 9) Mengadakan termin tanya jawab. 10) Mengadakan evaluasi tes akhir siklus II.

c. Observasi Tindakan Siklus II. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap observasi adalah

melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa selama tindakan pembelajaran materi gerak melingkar beraturan dengan pendekatan metode *Out Bound* berlangsung. Observasi juga dilakukan terhadap hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi, meliputi : 1) Observasi terhadap keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan lembar observasi serta data pertimbangan dari daftar hadir siswa sebagai bahan pertimbangan dalam mengobservasi keaktifan siswa. 2) Prestasi belajar siswa diperoleh melalui tes kognitif (post tes siklus I dan siklus II), hasilnya dirangkum dalam pada tabel observasi prestasi belajar siswa.

d. Refleksi Siklus II

Sesuai prosedur tindakan penelitian di atas, pada dasarnya siklus II merupakan kelanjutan dan dirancang sebagai perbaikan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan berdasar hasil refleksi tindakan siklus I sehingga dapat diharapkan hasil pada siklus II lebih baik daripada hasil pada siklus I. Jika pada akhirnya hasil pada siklus II sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu hasil keaktifan dan nilai koqnetif siswa sangat baik, maka penelitian dianggap selesai.

Analisis Awal Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran materi gerak melingkar, peneliti memfokuskan pada rendahnya hasil belajar siswa (pada saat diadakan tes awal, dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 13 anak atau 45 % siswa yang tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 70 , nilai rata-rata kelas 63,17), rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan rendahnya keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu juga ditemui masalah mendasar pada pembelajaran Fisika, yaitu pada umumnya siswa hanya mengetahui keilmuan Fisika secara verbal atau teoretis tanpa mengetahui konsep-konsep dasar atas peristiwa-peristiwa *physical* yang terjadi. Selanjutnya dalam rangka mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Fisika maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya pada siswa kelas X MIPA I semester ganjil materi pokok gerak melingkar beraturan (gmb) di SMA Negeri 1 Dagangan Kabupaten Madiun tahun pelajaran

2017-2018 dengan menerapkan metode out bound sebagai pendekatan pembelajaran

Deskripsi Hasil Siklus I

Sesuai dengan prosedur penelitian tindakan, maka siklus I dilakukan dalam empat tahapan pokok, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1. Hal-hal pokok yang dihasilkan pada perencanaan siklus I adalah : Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi gerak melingkar beraturan (GMB) dengan pendekatan *konvensional* yang meliputi : guru mengkondisikan kegiatan awal dengan mengkondisikan siswa agar menyiapkan semua komponen pelaksanaan proses pembelajaran berupa menyiapkan buku catatan dan buku paket fisika.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I. Materi yang akan disampaikan pada siklus I adalah gerak melingkar beraturan (gmb). Sesuai dengan perencanaan tindakan, siklus I dilaksanakan dalam tiga kali kegiatan dengan alokasi waktu 3 X 45 menit, pelaksanaan sebagai berikut : 1) Kegiatan pertama (waktu 45 menit). Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, mengabsen siswa. Setelah itu guru memberi kesempatan pada siswa untuk membaca materi pokok gerak melingkar beraturan (gmb) selama kurang lebih 10 menit. Guru menggali pengalaman siswa dengan bertanya apakah kalian pernah melihat komidi putar? Gerak apakah yang dilakukan oleh komidi putar ? Beraturankah gerak komidi putar ? Memasuki kegiatan inti guru memberi penjelasan global mengenai gerak melingkar beraturan, menyampaikan materi pembelajaran dengan metode konvensional, sesekali guru menanyakan hal-hal yang dianggap siswa mengetahui tentang arti periode, frekwensi gerak melingkar, kecepatan sudut. Setelah itu guru mencoba memberi penekanan pada bagian materi yang dianggap penting dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Dikegiatan penutup bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan, dan setelah itu guru memberi beberapa soal contoh soal. 2) Kegiatan kedua (waktu 45 menit). Kegiatan ini diawali dengan beberapa siswa untuk mencoba menyampaikan pendapat tentang materi pokok gerak melingkar beraturan. Setelah itu siswa diharapkan mencoba beberapa contoh soal dan

dan menyelesaikan soal-soal latihan secara bergantian mengerjakan ke depan. 3) Kegiatan ketiga (alokasi waktu 45 menit). Kegiatan ini dikhususkan test akademik materi pokok gerak melingkar beraturan dengan menyelesaikan lima soal dengan bentuk essay dengan bobot soal, satu soal bobot mudah dengan skor 5, dua soal bobot sedang dengan skor masing-masing 10, dan dua soal dengan bobot sulit dengan skor masing-masing 15. Nilai akhir ditentukan dengan rumus jumlah perolehan skor tiap soal dibagi skor maksimal dikalikan 100 %.

c. Observasi Siklus I. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konvensional* dengan berdasar pada semua proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kaidah proses pembelajaran. Berdasarkan data-data observasi kegiatan dalam siklus I selama 3 kali kegiatan, dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Guru telah memberikan informasi (kegiatan awal, inti, akhir) dengan cukup baik. 2) Menggunakan berbagai sumber bahan Ajar. 3) Menyiakan alat-alat pembelajaran sesuai materi yang diajarkan. 4) Mengatur alokasi waktu dalam dua kegiatan. 5) Siswa dalam mengikuti pelajaran kurang maksimal, terlihat gambaran yang kosong dalam pemikirannya. 6) Siswa tidak secara maksimal menggunakan waktu untuk bertanya pada guru. 7) Siswa tidak secara maksimal memanfaatkan waktu untuk menjawab pertanyaan guru. 8) Tidak secara maksimal yg ditunjukkan siswa dalam berkomunikasi pada sesama teman. 9) Catatan siswa hampir tidak menunjukkan hal-hal yang sifatnya penting dari guru yang mestinya harus tercatat.

Berikut adalah Hasil tes kemampuan Akademis siswa siklus I : 1 siswa mendapat nilai 35; 1 siswa mendapat nilai 40; 1 siswa mendapat nilai 45; 1 siswa mendapat nilai 50; 3 siswa mendapat nilai 55; 3 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 63; 2 siswa mendapat nilai 65; 1 siswa mendapat nilai 66; 1 siswa mendapat nilai 67; 6 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 71; 3 siswa mendapat nilai 72; 1 siswa mendapat nilai 73; dan 2 siswa mendapat nilai 74.

Berdasarkan hasil test awal terhadap kemampuan akademis siswa pada siklus I dapat disimpulkan :

1. Siswa yang tuntas belajar sejumlah 13 siswa atau 45 % dari jumlah keseluruhan siswa.

2. Nilai rata-rata Siswa 63,17 dengan sebaran nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 74.
3. Ketuntasan siswa 13 siswa tuntas dan 16 siswa tidak tuntas.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I. Tahapan analisis dan refleksi dilakukan dengan mengamati hasil keaktifan dan test awal kemampuan akademik yang didapatkan tingkat keaktifan siswa masih berada ≤ 50 %, sedang kemampuan akademik siswa 45 %, itu artinya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar fisika materi pokok gerak melingkar beraturan dengan menggunakan metode konvensional menunjukkan hasil *kurang berhasil*, maka perlu diambil tindakan penyempurnaan dan mengulang menyampaikan materi gerak melingkar beraturan dengan menggunakan metode *out bound*. Pelaksanaan kegiatan ada pada siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil siklus I, sehingga hasil refleksi siklus I dijadikan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah guru akan mengatur alokasi waktu dengan lebih efektif, meningkatkan interaksi dengan seluruh kelompok kerja siswa dan aktif memberi stimuli agar siswa aktif bertanya jawab, guru mengatur komposisi anggota kelompok dengan membagi secara merata siswa yang cerdas dalam setiap kelompok. Adapun hal-hal pokok yang dihasilkan pada perencanaan siklus II adalah : Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi gerak melingkar berubah (GMB) dengan pendekatan *out bound* yang meliputi : permainan dan simulasi kelompok, kerja kelompok, dan diskusi kelompok, instrumen simulasi berupa *job sheet* panduan simulasi, memberi penjelasan secara umum mengenai materi pelajaran yang akan dibahas dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pendekatan *Out Bound*, dan membagi kelas menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa sampai dengan 7 siswa untuk melakukan simulasi gerak melingkar sesuai *job sheet*. Siklus II direncanakan dalam sekali pertemuan, dengan alokasi waktu 3 x 45 menit.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II. Materi yang dibelajarkan pada siklus II adalah gerak melingkar berubah (GMB). Sesuai dengan

perencanaan tindakan, siklus II dilaksanakan dalam sekali pertemuan dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut : 1) Kegiatan pertama (alokasi waktu 45 menit). Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, mengabsen siswa. Guru menyampaikan apersepsi menggali pengalaman siswa mengenai hasil simulasi pertemuan sebelumnya : Apakah gerak melingkar beraturan itu dan Apakah perbedaan frekuensi dan periode putar ? Apakah satuan percepatan sudut untuk gerak melingkar ? Memasuki kegiatan inti guru memberi penjelasan mengenai gerak melingkar beraturan, menyampaikan metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pendekatan *Out Bound*, membagi siswa dalam lima kelompok, tiap kelompok terdiri 5 samapi 6 siswa dengan menempatkan siswa cerdas secara merata pada setiap kelompok, membagikan lembar kerja atau *job sheet* simulasi gerak melingkar beraturan untuk dikerjakan siswa secara berkelompok, siswa mensimulasikan gerak melingkar beraturan dengan melakukan sebuah permainan "*orbit lingkaran 1*", guru menstimuli/merangsang siswa menyampaikan pengalaman secara intelektual, emosional dan fisikal setelah simulasi gerak melingkar, membimbing siswa mencari makna dari pengalaman setelah melakukan simulasi gerak melingkar dengan memberi penugasan mengisi lembar kerja pada *job sheet* mengenai frekuensi, periode, kecepatan sudut, kelajuan linear berdasar permainan/simulasi yang telah dilakukan, selanjutnya mengajak siswa merenungkan dan mendiskusikan konsep yang telah terbentuk mengenai gerak melingkar beraturan yang telah disimulasikan, dan mengadakan termin tanya jawab. 2) Kegiatan kedua (alokasi waktu 45 menit). Dibagian kegiatan ini semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi mengolah data samapi dengan membuat kesimpulan. Setelah itu guru memberikan penekanan terhadap kesimpulan materi pokok gerak melingkar beraturan dan kemudian memberikan beberapa contoh permasalahan yang dapat diselesaikan secara akademis, serta penyelesaian contoh-contoh soal pada gerak melingkar beraturan. 3) Kegiatan ketiga (alokasi waktu 45 menit). Siswa menyelesaikan test akademis dengan lima soal dalam bentuk essay dengan bobot soal, satu soal bobot mudah dengan skor 5, dua soal bobot sedang dengan skor masing-masing 10, dan dua

soal dengan bobot sulit dengan skor masing-masing 15. Nilai akhir ditentukan dengan rumus jumlah perolehan skor tiap soal dibagi skor maksimal dikalikan 100 %.

c. Observasi Siklus II. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *out bound* dengan berdasar lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi ditujukan untuk mengamati aktivitas dan partisipasi siswa saat pembelajaran. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini digunakan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan data-data observasi kegiatan dalam siklus II selama 3 kali kegiatan, dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Siswa antusias memperhatikan saat guru memberikan penjelasan (kegiatan awal, inti, akhir) dengan baik. 2) Menggunakan berbagai sumber bahan. 3) Bersama – sama siswa dan guru menyiapkan alat-alat pembelajaran sesuai materi yang diajarkan. 4) Siswa memahami pola pengaturan alokasi waktu dengan baik. 5) Pengaturan pembagian kelompok (pemerataan siswa cerdas) dengan baik. 6) Siswa telah mendapatkan perhatian guru secara merata dan proporsional untuk setiap kelompok. 7) Memberikan bimbingan individu dan kelompok dengan cukup baik. 8) Pendekatan *out bound* dalam pembelajaran dapat diikuti oleh siswa. 9) Memberikan latihan percobaan/simulasi gerak melingkar beraturan (gmb) dan latihan mengerjakan soal dengan cukup baik. 10) Memberikan evaluasi dan tindak lanjut dengan baik.

Berikut adalah Hasil tes kemampuan Akademis siswa siklus I : 1 siswa mendapat nilai 61; 3 siswa mendapat nilai 67; 9 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 71; 1 siswa mendapat nilai 72; 2 siswa mendapat nilai 74; 4 siswa mendapat nilai 75; 3 siswa mendapat nilai 76; 1 siswa mendapat nilai 78; 1 siswa mendapat nilai 80; dan 1 siswa mendapat nilai 84.

Berdasarkan hasil test awal terhadap kemampuan akademis siswa pada siklus I dapat disimpulkan :

1. Siswa yang tuntas belajar sejumlah 25 siswa atau 93 % dari jumlah keseluruhan siswa.
2. Nilai rata-rata Siswa 74,86 dengan sebaran nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 84.
3. Ketuntasan siswa 25 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas.

d. Analisis dan Refleksi II. Tahapan analisis dan refleksi dilakukan dengan teknik komparasi yaitu membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I dengan hasil pada siklus II. Pada aspek keaktifan siswa diketahui telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang signifikan, seluruh aspek keaktifan siswa yang meliputi : keaktifan dan konsentrasi memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru atau teman, berinisiatif menjawab pertanyaan guru atau teman, bekerjasama dengan baik dalam kelompok, dan mencatat hasil kerja kelompok. Selain peningkatan keaktifan siswa juga ditemukan data peningkatan prestasi belajar siswa, jika pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 63,17 maka pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 74,86.

Berdasarkan hasil tersebut dapat direfleksikan bahwa guru telah dapat menerapkan pendekatan *outbound* dalam membelajarkan materi gerak melingkar beraturan dengan baik, kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I telah dapat diatasi sehingga target keberhasilan tindakan telah terpenuhi, karena pada siklus II seluruh indikator keberhasilan telah terpenuhi maka penelitian dianggap cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan karena adanya masalah mendasar pada pembelajaran Fisika pada umumnya, yaitu siswa hanya mengetahui keilmuan Fisika secara verbal atau teoretis tanpa mengetahui konsep-konsep dasar atas peristiwa-peristiwa *physical* yang terjadi. Kondisi tersebut disebabkan kurang tepatnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang biasanya hanya menggunakan metode konvensional ceramah. Hal tersebut juga penulis rasakan selama ini tak terkecuali dalam membelajarkan materi gerak melingkar beraturan. Metode ceramah dalam pembelajaran fisika ternyata berdampak negatif pada siswa yaitu siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak mampu menguasai konsep materi dengan baik atau dengan kata lain hanya sebatas hafal secara verbal tentang materi yang disampaikan guru. Kondisi ini berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa, yaitu rendahnya jumlah siswa yang tuntas belajar dan nilai rata-rata siswa masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Guna memperbaiki proses dan hasil belajar fisika khususnya gerak melingkar maka peneliti sebagai guru Fisika menerapkan pendekatan *out bound* dalam pembelajaran. Selanjutnya disusun perangkat penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran, lembar observasi dan evaluasi yang dirancang dalam dua (2) siklus pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan dengan hasil yang kurang menggembirakan mengingat materi gerak melingkar beraturan yang disampaikan menggunakan metode konvensional, meskipun siswa cukup diberi waktu untuk aktif dan komunikasi sesama teman maupun bertanya pada guru tapi pada kenyataannya siswa tidak mampu mengoptimalkan kesempatan dan kemampuan yang dimilikinya. Akibatnya dalam proses pembelajaran masih dijumpai banyak kelemahan dan kekurangan sehingga target atau indikator keberhasilan penelitian belum tercapai.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka dalam penelitian ini dipandang perlu untuk dilaksanakanlah perbaikan pada metode pembelajaran yang terkonsep pada siklus II, sebagai siklus perbaikan ternyata hasil yang dicapai pada siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Keberhasilan ini menunjukkan guru telah cakap dalam memilih dan menerapkan metode yaitu menerapkan pendekatan *out bound* dalam pembelajaran, berarti juga siswa telah dapat beradaptasi secara baik dengan pendekatan *out bound*. Melalui pendekatan *out bound* ternyata dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan dinamis, siswa terlihat antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan mampu memahami fakta fisik dari gerak melingkar beraturan berdasarkan permainan/ simulasi yang telah mereka lakukan dengan baik.

Berikut ini merupakan paparan tercapainya target atau indikator keberhasilan penelitian :

1. Peningkatan keaktifan siswa

Keberhasilan pendekatan *out bound* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: 1) Aktif dan konsentrasi memperhatikan penjelasan guru. 2) Pendekatan *out bound* ternyata mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam

memperhatikan penjelasan guru, hal itu menunjukkan kesungguhan dan motivasi siswa dalam belajar semakin tinggi. 3) Siswa bisa memanfaatkan waktu seefisien mungkin untuk bertanya kepada guru atau teman, hal itu menunjukkan motivasi atau dorongan siswa untuk memahami materi semakin besar. 4) Pendekatan *outbound* dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan keberanian atau inisiatif siswa menjawab pertanyaan guru atau siswa, hal itu menunjukkan siswa lebih percaya diri dalam menguasai materi karena siswa telah melakukan simulasi/praktik gerak melingkar sehingga lebih memahami materi. 5) Pendekatan *out bound* dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan kerjasama kelompok dengan baik, hal itu menunjukkan siswa menyadari pentingnya kerjasama positif dengan teman dan menunjukkan adanya dinamika belajar yang positif. 6) Pendekatan *out bound* dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan semangat siswa dalam menulis hasil kerja kelompok, hal itu menunjukkan siswa dapat menghargai hasil kerja atau siswa benar-benar percaya diri terhadap hasil kerja kelompoknya karena fungsi hasil catatan kerja kelompok merupakan acuan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

2. Peningkatan Prestasi Belajar siswa

Prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah perolehan nilai kognitif yang siswa peroleh dari tes kognitif yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Dari data hasil penelitian ternyata penerapan pendekatan metode *out bound* mampu meningkatkan prestasi belajar fisika materi pokok gerak melingkar beraturan kelas X MIPA I semester ganjil. Nilai rata-rata siswa pada akhir pembelajaran siklus I adalah 63,17 dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 74,86 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan setelah menggunakan pendekatan *out bound* hal tersebut dapat teramati dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap konsep gerak melingkar beraturan. Hal tersebut disebabkan selama pembelajaran dengan pendekatan *out bound* terdapat simulasi/praktik gerak melingkar, kemudian guru membimbing siswa untuk menganalisis dan memahami fakta fisik mengenai gerak melingkar, meminta siswa mencermatinya dan selanjutnya memahami konsep berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan setelah itu

disintesakan dengan teori atau rumus-rumus yang terdapat pada buku diktat. Dengan demikian melalui pendekatan *out bound* dapat meningkatkan prestasi (nilai rata-rata siswa) dalam mempelajari fisika materi gerak melingkar beraturan kelas X MIPA 1 semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 sebesar 11,69 %, yaitu dari 63,17 menjadi 74,86 atau jumlah siswa yang tuntas belajar dengan KKM 70 adalah dari siklus I tuntas 45 % kemudian siklus II tuntas 93 % berarti ada kenaikan tingkat ketuntasan sebesar 48 %.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran fisika kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 materi pokok gerak melingkar beraturan dengan menggunakan metode *out bound* dapat meningkatkan keaktifan siswa dari beberapa aspek, antara lain : a) aktif dan konsentrasi memperhatikan penjelasan guru, b) aktif bertanya kepada guru atau teman, c) berinisiatif menjawab pertanyaan guru atau teman, d) dekerjasama dalam kelompok, dan e) mencatat hasil kerja kelompok
2. Pendekatan *out bound* dalam pembelajaran materi gerak melingkar beraturan dapat meningkatkan prestasi belajar ditinjau dari peningkatan nilai rata-rata hasil tes kognitif siswa sebesar 11,69, yaitu dari 63,17 pada tes awal menjadi 74,86 pada tes akhir siklus II dan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I siswa yang tuntas belajar 45 %, meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 93 %.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Fisika : a. Lebih mengedepankan penerapan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa memahami peristiwa fisika yang terjadi sehingga siswa benar-benar memahami materi dan tidak hanya menghafal saja. b. Hendaknya menerapkan pendekatan *out bound* dalam membelajarkan materi gerak melingkar beraturan, karena pendekatan ini

mampu memberi pengalaman langsung kepada siswa mengenai peristiwa gerak melingkar beraturan sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

2. Bagi siswa : Berharap selalu menjaga motivasi belajar dan berusaha semaksimal mungkin memahami peristiwa-peristiwa fisika dengan

seksama sehingga benar-benar memahami materi dan tidak hanya sekedar menghafal saja.

3. Bagi peneliti lain atau calon peneliti lanjutan: Hendaknya melakukan penelitian sejenis dengan kajian yang lebih luas dan detail sehingga hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin. 2006. *Out Bound Management Training*. Yogyakarta : UII Press
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif*. Jakarta: Pustaka.
- Kasihani Kasbolah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII Press.
- Mulyati Arifin. 1995. *Pengembangan Pengajaran Bidang Studi Fisika* . Surabaya: UNAIR Press
- Nana Sudjana. 1996. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poewadarminta. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sriyono, dkk. 2001. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar & Zainal Arifin. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Sudarmo. 2004. *Fisika untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Supardi. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta